

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam petelur adalah jenis ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Ayam petelur sudah lama dikenal di masyarakat dan diusahakan sebagai usaha sampingan maupun usaha peternakan. Menurut Setiawati dkk. (2016) menjelaskan bahwa ayam petelur merupakan ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam petelur dibudidayakan secara khusus untuk memperoleh telur secara komersial. Saat ini terdapat 2 tipe kelompok ayam petelur yaitu tipe ayam medium dan tipe ringan. Tipe medium umumnya bertelur dengan kerabang cokelat sedangkan tipe ringan bertelur dengan kerabang putih. (Setiawati dkk., 2016).

Jenis *strain Lohmann Brown* adalah jenis *strain* ayam petelur yang sering dibudidayakan di Indonesia. *Strain* ini berasal dari ayam jenis *Rhode Island Red*; memiliki bulu yang berwarna cokelat dengan bulu putih di sekitar leher dan di ujung ekor. *Strain Lohmann Brown* merupakan jenis *stain* ayam yang termasuk pada petelur tipe medium dengan bobot badan mencapai rata-rata 1.6-1.7 kg pada umur 20 minggu dan 1.9-2.1 kg pada saat afkir (Ulum dkk., 2019). Ayam *strain* ini mencapai dewasa kelamin dan mulai bertelur pada umur 18 minggu, 50% produksi dicapai umur 20-22 minggu sedangkan puncak produksi (92-94%) dicapai pada umur 28 minggu. *Strain* ini bertelur sebanyak 315-320 butir telur setiap tahunnya dengan berat telur rata-rata 63,5-65,5 gram (Ulum dkk., 2019).

Telur sebagai salah satu produk hasil peternakan memiliki kandungan protein yang cukup tinggi dengan harga yang relatif murah menjadikan telur sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Rata-rata konsumsi telur ayam ras per kapita per tahun pada tahun 2022

berdasarkan data Kementerian Pertanian (2022) adalah sebesar 20,02 kg dengan konsumsi nasional sebanyak 5.520.995 ton. Konsumsi telur ayam ras diperkirakan akan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2026 yang mencapai 5,78 juta ton. Meningkatnya permintaan telur setiap tahunnya menunjukkan bahwa peternakan ayam petelur memiliki prospek yang tinggi dan menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini tentunya harus diiringi dengan peningkatan produktivitas pada masing-masing peternak di Indonesia.

Perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia khususnya di Jawa Timur sangat meningkat pesat, dikarenakan ayam ras petelur merupakan salah satu dari komoditas yang memiliki peluang yang cukup besar untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) menyatakan bahwa Jawa Timur merupakan provinsi yang menjadi produsen telur ayam terbesar di Indonesia. Pada tahun 2022, produksi yang dihasilkan mencapai 1,31 juta ton produksi telur ayam serta menyumbang 32,47% ke total produksi nasional. Hal ini menjadikan sejalan dengan populasi ayam ras petelur di Jawa Timur yang juga terbesar se-Indonesia dengan angka 119,56 juta ekor.

Namun seiring dengan perkembangan peternakan ayam petelur di Indonesia khususnya di Jawa Timur yang cukup pesat, sebagian besar berasal dari peternakan rakyat dengan sistem pemeliharaan yang masih kurang memadai. Akibat minimnya permodalan, menyebabkan produktivitas kurang optimal. Banyak dari para peternak yang kurang memahami manajemen pemeliharaan ayam petelur yang baik secara kompleks untuk mencapai produktivitas optimal. Guna Menjawab permasalahan tersebut, Edufarmers International Foundation yang merupakan organisasi non-profit pada bidang agrikultur menyediakan sebuah program dalam

memajukan serta dapat membantu meningkatkan produktivitas ternak yang bernama Bertani Untuk Negeri.

Program Bertani Untuk Negeri merupakan salah satu program dari Yayasan Edufarmers Internasional yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam skema magang bersertifikat Kampus Merdeka untuk para mahasiswa seluruh Indonesia salah satunya adalah mahasiswa Universitas Andalas. Melalui program ini, peternak dapat belajar tentang manajemen pemeliharaan sesuai dengan *guidance* dan standar dari *strain* ayam serta untuk memperbaiki manajemen pemeliharaan ayam petelur guna mendapatkan produktivitas optimal. Peserta magang dari mahasiswa dan tenaga ahli yang difasilitasi dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) PT. Japfa Comfeed Indonesia akan menjadi fasilitator untuk memfasilitasi proses transfer pengetahuan dan pembelajaran secara aktif langsung di lapangan.

Keberhasilan peternakan ayam petelur sangat ditentukan oleh sifat genetik ayam, manajemen pemeliharaan, makanan dan kondisi pasar (Rasyid, 2017). Faktor keberhasilan yang juga berpengaruh dalam produksi telur adalah faktor genetik dan faktor lingkungan (Dameanti dkk., 2020) seperti pada sistem perkandangan dan sistem pencahayaan (Gustira dkk., 2015). Kandang mempunyai peranan penting untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan ayam petelur sehingga kandang juga bisa menentukan keberhasilan usaha peternakan ayam petelur. Struktur kandang juga harus di perhatikan, karena sirkulasi dalam kandang sangat berpengaruh pada ayam petelur. Sirkulasi udara yang kurang mengakibatkan ayam sering *panting* (*heat stress*) dan mempengaruhi produksi telur. Suhu dan kelembapan udara juga sangat mempengaruhi keberhasilan produksi ayam petelur,

karena suhu dan kelembapan akan menentukan tingkat kenyamanan bagi ayam (Prasetyo, 2018). Pengaruh suhu lingkungan tinggi pada ayam lebih banyak diperhatikan, karena sering mengakibatkan kerugian pada peternak. Keberhasilan produksi ayam petelur ditampilkan dalam performanya yang dapat diukur melalui konsumsi pakan, produksi telur harian (HDP), berat telur, massa telur, serta konversi pakan dari ayam petelur. Agar performa ayam petelur bisa tercapai secara optimal ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya DOC (*Day Old Chick*) atau Pullet yang baik, pakan yang komposisinya sesuai dan manajemen pemeliharaan yang tepat.

Usaha peternakan ayam petelur peternak dampingan pada penelitian ini terletak di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur dan peternak dampingan yaitu Bapak Abdul Majid dan Mbak Ani yang merupakan masyarakat asli di Desa Demuk ini. Peternakan di tempat Bapak Abdul Majid dan Mbak Ani dibangun pada tahun 2018 dan sudah cukup baik serta memadai sebelum adanya program Bertani Untuk Negeri.

Manajemen ayam petelur peternak dampingan Abdul Majid Farm dan Ani Farm memiliki perlakuan yang berbeda. Suhu yang relatif sama diantara 25-29 °C menjadikan suhu nyaman ayam tetapi dikarenakan perubahan iklim yang tak menentu membuat ayam merasa stress, terkadang saat suhu 29 °C tiba-tiba turun ke 24-25 °C dan naik lagi di 28-29 °C lagi. Program pencahayaan pada kedua peternakan memiliki perbedaan, Abdul Majid Farm mengatur manajemen pencahayaannya selama 24 jam sedangkan pada Ani Farm hanya selama 12 jam dari cahaya matahari. Pemberian ransum atau pakan di kedua peternakan memiliki jumlah yang berbeda, dengan kandungan nutrisi yang sama menjadikan asupan

nutrisi di kedua peternakan menjadi berbeda. Dengan demikian pemeliharaan dan manajemen kandang dari kedua peternakan memiliki perbedaan dan masih butuh perbaikan karena masih belum sesuai dengan standar yang menyebabkan produktivitas dari ayam petelur mengalami kemunduran.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik ingin mengkaji bagaimana produktivitas ayam petelur peternak dampingan Bertani Untuk Negeri dengan judul **“Produktivitas Ayam Petelur *Strain Lohmann Brown* Pada Peternakan Rakyat Studi Kasus: Peternakan Abdul Majid Farm dan Ani Farm di Tulungagung, Jawa Timur”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah produktivitas ayam petelur *strain Lohmann Brown* yang dipelihara pada peternak rakyat dampingan program Bertani Untuk Negeri di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas ayam petelur *strain Lohmann Brown* yang dipelihara pada peternak rakyat dampingan program Bertani Untuk Negeri di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai sumber informasi bagi peternak untuk memperbaiki manajemen pemeliharaan untuk mendapatkan produktivitas yang optimal.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya perbedaan produktivitas ayam petelur *strain Lohmann Brown* pada peternakan Abdul Majid Farm dan Ani Farm di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

